

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi tantangan kehidupan saat ini diperlukan lembaga yang kuat dan mampu menciptakan sumberdaya manusia handal. Dalam hal ini pesantren telah mampu menunjukkan hal itu. Dalam sejarahnya Pesantren adalah lembaga pendidikan mandiri yang dirintis, dikelola, dan dikembangkan oleh kyai. Jika ditelusuri, pesantren lahir dari sesuatu yang sangat sederhana. Seseorang yang dikenal memiliki pengetahuan agama, yang kemudian dianggap sebagai ustadz, menyediakan diri untuk mengajar agama Islam. Mulai dari hal-hal yang sederhana mengenai dasar-dasar pengetahuan ajaran Islam, seperti cara membaca Al-Quran sampai pada pengetahuan yang lebih mendalam, seperti bagaimana memahami Al-Quran dan pengetahuan lain sejenisnya.

Perkembangan pesantren tidak hanya dituntut untuk menjadikan manusia yang paham semata akan agamanya tapi juga harus memikirkan bagaimana para santri mampu berdaya saing dengan dalam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Terutama hal hal yang berorientasi kepada skil atau keahlian yang dapat menunjang kehidupannya dimasa yang akan datang.

Pesantren telah memberikan kiprah yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan maupun sebagai pusat

pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.¹

Entrepreneur atau kewirausahaan pada prinsipnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan. Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak mudah. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan resiko.²

Memiliki jiwa *entrepreneur* bagi seseorang santri yang hafidz khususnya memang sangat penting, terutama bermanfaat bagi diri pribadi seseorang. Lebih luas lagi, jiwa entrepreneurship ini jika telah dipraktekkan maka akan tumbuh berkembang yang berpengaruh kepada tingkat ekonomi suatu daerah dan taraf ekonomi bangsa secara nasional. Entrepreneurship sangat amatlah penting dalam menyangga peningkatan dan kemajuan ekonomi suatu bangsa, termasuk di Indonesia.

Pemaknaan ini sesuai dalam Literatur hadist Allah lebih mencintai orang mukmin yang kuat Rasulullah saw. bersabda

المؤمن القوي خير وأحب إلى الله من المؤمن الضعيف. رواه مسلم

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin

¹ Muhammad Fadhil, *Inovasi Pesantren dalam Pengembangan Keilmuan*, Jurnal Innovation, Vol. X, No. 1, 2011, h. 61.

² A. Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005, h. 3.

yang lemah".(HR.Muslim)

Anif Sersaeba dalam buku *Berani Kaya dan Berani Takwa* menyebutkan Rasulullah itu kaya, pedagang yang tangguh dan ulung. Demikian juga khadijah istri beliau adalah entrepreneur paling sukses dan kaya saat itu. Kekayaan beliau tidak untuk sombong dan lupa diri. Kekayaan beliau untuk menegakkan moralitas bangsa yang carut marut, membantu yang miskin dan untuk umat serta dakwah³.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan tempat dimana para santri atau peserta didik mencari ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Dalam perkembangan kekinian lembaga pendidikan semisal sekolah dan pesantren bukan hanya saja sebagai tempat pendidikan mendapatkan teoritis saja namun sudah berkembang menjadi tempat dalam melatih skill termasuk didalamnya skill wirausaha atau entrepreneur. Untuk mendapatkan semua itu dalam pelaksanaannya dilakukan dengan perantara suatu pembelajaran yang baik.

Pesantren memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi saat ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan.⁴

³ Anif Sersaeba, *Berani Kaya Berani Takwa*. Semarang. Penerbit Republika, 2005 h. 23.

⁴ Asrori Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2009, h. 221-222.

Pesantren pada situasi tertentu termasuk di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang leading, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberdayaan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (self financing). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.⁵

Berdasarkan paparan diatas pengembangan ekonomi pesantren mempunyai andil besar dalam mengalakkan wirausaha. Dan inilah peran pesantren yang terus memberikan pembelajaran bagi santri atau santrinya.

Durotul yatimah dalam landasan pendidikan menyebutkan, pembelajaran yang berasal dari bahasa Yunani yaitu pedagogik yang artinya menuntun anak. Sejalan dengan itu bangsa romawi memandangnya sebagai educare yang artinya memiliki makna sama yaitu pembelajaran. Yang menghasilkan serta menuntun, aksi kemampuan seorang yang dibawa pada saat dilahirkan di dunia.⁶

Salah satu pesantren yang menggalakkan pembelajaran wirausaha atau entrepreneur adalah Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor. Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi menghasilkan anak didik bukan hanya kepada urusan akhirat dan taqwa tapi juga memiliki keahlian dan

⁵Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h. 52.

⁶Durotul Yatimah, . *Landasan Pendidikan*. Cv Alum Gadan Mandiri, 2017 h.1.

skilil entrepreneur (wirausaha). sehingga para hafidz bisa mandiri dalam menghadapi kehidupannya kelak. Dalam pelaksanaannya berbagai bentuk bidang pelatihan entrepreneur dilakukan dan telah menghasilkan beberapa product yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pesantren dan masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis membuat sebuah penelitian tentang evaluasi praktek entrepreneur yang di selenggarakan Di Pesantren Tahfidz Entrepreneur Tursina Yayasan Baitul Mal perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor, sehingga program ini di pertanyakan keberhasilannya, apakah program ini berhasil dijalankan? Apakah sudah efektif dalam pelaksanaannya? Apakah sudah memenuhi kebutuhan santri atau peserta didik/ bagaimana hasilnya? Bagaimana prosesnya? Dan yang lainnya.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan penjelasan dan uraian pendahuluan diatas, maka focus penelitiannya adalah Evaluasi praktek entrepreneur dilingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Tursina Yayasan Baitul Mal perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor. Ruang lingkup pelaksanaan program mencakup : konteks pelaksanaan program, input program, proses pelaksanaan program, hasil program dalam kurun waktu TA 2022-2023

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana evaluasi program praktik Entrepreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Tursina Yayasan Baitul Mal perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor yang meliputi hal hal sebagai berikut :

1. Bagaimana *Context* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana *Input* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana *Process* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor?
4. Bagaimana *Product* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini :

1. Menganalisis *Context* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis *Input* program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor.
3. Menganalisis *Process* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor.

4. Menganalisis *Product* Program Praktek Enterpreneur di lingkungan Pesantren Tahfidz Entrepreneur Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara Cisarua Kabupaten Bogor.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan keilmuan secara khusus berkaitan dengan ilmu tentang evaluasi program praktik enterepreneur.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain dalam melakukan evaluasi terhadap program praktek entrepreneur di suatu lembaga, sekolah atau pesantren untuk meningkatkan kualitas program.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dan masukan kepada lembaga yang diteliti dalam rangka Evaluasi Program Praktek Entrepreneur untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan peserta didik dalam hal ini santri.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pesantren yang bersangkutan dalam mengembangkan Program Praktek Entrepreneur di lingkungan lembaga Pesantren.